

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dan perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis, apapun peranan kita dalam masyarakat baik sebagai mahasiswa, kepala keluarga, investor, manajer, politis, pasti merasakan manfaat jika memahami akuntansi. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat bantu manajemen didalam mengkoordinir alat-alat produksi yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal secara ekonomis. Selain itu, sistem informasi akuntansi dapat melidungi kekayaan perusahaan terdiri dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi terjadi dalam perusahaan.

Menurut Mei H. M. Munte, (2017:5) “Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sistem informasi akuntansi akan bekerja dengan cara mengumpulkan, mencatat dan memproses data tentang aktivitas dan transaksi sebuah organisasi sehingga data tersebut nantinya akan menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan pada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Semua organisasi maupun perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan, baik visi maupun misi dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya, oleh karena itu dalam menyelesaikan pekerjaan perlu diberikan motivasi agar hasil pekerjaannya baik sehingga efektivitas dapat tercapai secara optimal.

Menurut Danim dalam Shintia & Riduwan (2021:5) mengungkapkan bahwa “Motivasi kerja adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi”.

Karyawan atau sebagai tenaga kerja harus diberikan motivasi yang menjadi kekuatan, semangat, dorongan, kebutuhan, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong karyawan untuk mencapai prestasi, namun secara arti efeksi motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang di anut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak. Kinerja menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan dan melaksanakan suatu pekerjaan, hal ini bermaksud agar setiap pekerjaan yang dilakukan harus dapat menghasilkan suatu hasil yang dikehendaki dengan hasil optimal yang dapat di capai.

Faktor penting motivasi kerja yaitu kebutuhan-kebutuhan pribadi. Hal ini berarti jika karyawan menyukai pekerjaan yang mereka anggap bahwa tugas mereka penuh tantangan, dan mereka akan berusaha sekuat tenaga dan memberi yang terbaik untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik, namun jika karyawan tidak termotivasi maka kinerja karyawan tidak dapat maksimal dan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai.

Dengan demikian pengaruh lingkungan dan perkembangan suatu perusahaan yang semakin kompleks menyebabkan tugas manajemen puncak dalam mencapai tujuan perusahaan makin sulit. Perkembangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis tidak terlepas dari informasi-informasi yang diperoleh dari dalam ataupun dari luar organisasi dan mengelola serta menggunakan informasi tersebut dengan baik dan tepat.

Perkembangan ilmu pengetahuan juga memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia, diantaranya mempermudah aktivitas dan pekerjaan manusia didunia kerja sehingga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki *sklill* dan potensi secara professional, akhirnya kebutuhan perusahaan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional dapat terpenuhi dan mampu mengambil keputusan terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar.

Dengan pengelolaan informasi akuntansi yang baik, dalam perusahaan sangat diharapkan agar dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, Sistem Informasi (SI) dibutuhkan dan dijadikan sebagai motivasi kerja bagi karyawan dan manajemen dalam membuat keputusan yang baik serta strategis bagi perusahaan. Dalam perusahaan terkadang karyawan tidak memanfaatkan teknologi yang telah disediakan untuk kemudahan dalam menyelesaikan tugas, sehingga teknologi kurang memberi manfaat yang tepat.

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi, dalam hal ini dibidang rumah sakit mengalami kemajuan yang baik. Hal ini berupa bagian fungsi yang terstruktur, pekerjaan yang efektif dan waktu yang lebih efisien membuat pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih baik. Tetapi kenyataannya adalah dengan

adanya perkembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dan yang baru tidak menjamin pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan menjadi baik juga. Dikarenakan, kurangnya pemahaman dan sosialisasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi menyebabkan karyawan sering sekali mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab karyawan setiap masing-masing bagiannya.

Situasi atau kondisi kerja yang menyenangkan dan dengan sistem yang ada dalam suatu organisasi perusahaan yang baik akan memberikan motivasi kerja bagi karyawan dan menejer. Motivasi kerja juga mendorong para karyawan untuk dapat bekerja keras dan antusias untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh meneliti Linggang Asniaty Hutabarat (Tahun 2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Motivasi Kerja Pada Rumah Sakit Umum Trianda (RSU) Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai, hasil penelitiannya adalah secara parsial Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh secara negative terhadap motivasi kerja karyawan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan pada suatu organisasi. Dilihat dari sisi positifnya, sistem informasi yang terkomputerisasi memberi kemudahan bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat selesai. Adapun objek penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada Rumah Sakit Umum (RSU) Vina Estetica Kecamatan Medan Petisah Kota Medan tepatnya di Jl. Iskandar Muda No. 119, Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah Kota Medan. Rumah Sakit

Vina Estetica menyediakan beberapa layanan jasa dirumah yaitu Penyakit Dalam, Poli Bedah, Poli Anak, Poli Obgyn, Poli Syaraf, Bedah Plastic, Poli Gigi, Patologi Anatomi, Poli Paru, Orthopedic, Poli. THT, Onkologi Radiasi, Fisiotherapi, Radiologi Intervensi, Kesehatan Jiwa, Spesialis Kulit Dan Kelamin, Poli Obgyn Onkologi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat serta melanjutkan penelitian yang sudah ada tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Motivasi Kerja Pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica (RSU) Kecamatan Medan Petisah Kota Medan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut yang di angkat oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berupa: Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Motivasi Kerja Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Vina Estetica Kecamatan Medan Petisah Kota Medan?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Motivasi Kerja pada Rumah Sakit Umum (RSU) Vina Estetica Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga

dapat mengembangkan konsep terkait hal-hal yang mempengaruhi motivasi kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan penelitian ini, maka penulis bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Motivasi Kerja pada karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Vina Estetica Kecamatan Medan Petisah Kota Medan.

##### **2. Bagi Pembaca**

Bagi Pembaca bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Sistem informasi Akuntansi terhadap Motivasi Kerja.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Rumah Sakit Vina Estetica dalam mengevaluasi motivasi kerja dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Dalam suatu penelitian akuntansi teori agensi merupakan teori yang sangat penting. Teori agensi mengarah pada hubungan agensi pemilik (*principal*) yang memberikan mandat pada pekerja (*agent*) serta menjelaskan tentang hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari kontrak.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Capah (2020:4) “Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*)”.

Menurut Santoso dalam Zakiah (2020:12) “Teori *agency* adalah keterkaitan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut dengan agent, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan atas nama serta dibawah pengawasan pihak lain yaitu *participal*”.

Berdasarkan kedua kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori agensi adalah dalam teori keagenan yang mengarah pada hubungan keagenan pemilik (*principal*) yang memberikan mandat kepada pekerja (*agen*) dan menjelaskan hubungan keagenan berdasarkan transformasi kontrak. Hubungan Keagenan yang muncul akibat satu atau lebih individu (*majikan*) mengaji individu lain (*agen* atau *karyawan*) untuk bertindak atas namanya mendelegasikan untuk membuat keputusan pada *agen* atau *karyawannya*.

### 2.1.2 Pengertian Sistem

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) banyak digunakan oleh organisasi bisnis untuk mendukung proses bisnisnya. Dengan semakin tingginya persaingan terutama di dunia bisnis karena semakin berkembangnya teknologi maka untuk mencapai berbagai tujuan diperlukan adanya sistem agar kita dapat mengetahui komponen-komponen atau unsur-unsur yang terkait dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Mei H.M. Munte (2009:2) “Sistem adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*)”.

Sedangkan menurut Mulyadi dalam Permana & Romadlon (2019:154) “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Dari kedua kutipan sistem tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang sama dalam mengerjakan dan melaksanakan pokok perusahaan.

### 2.1.3 Karakteristik Sistem

Dalam suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh sistem.

Menurut Al-Bahra dalam Gani (2022:51) karakter sistem adalah “sistem yang mempunyai karakter atau sifat-sifat tertentu yaitu, mempunyai komponen-



komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung, masukan, keluaran, pengolahan dan sasaran atau tujuan”. Adapun penjelasan dari masing-masing karakteristik sistem tersebut yaitu:

a. Komponen sistem (*component*).

Suatu sistem mempunyai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi dan bekerjasama untuk membentuk suatu kesatuan.

b. Batasan sistem (*boundary*).

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya.

c. Lingkungan luar sistem (*environments*)

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah segala sesuatu yang diluar batas suatu sistem yang mempengaruhi kerja sistem.

d. Penghubung sistem (*interface*).

Penghubung merupakan media yang menghubungkan subsistem dengan subsistem lainnya.

e. Masukan sistem (*input*).

Masukan sistem merupakan energy yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan yang diperoleh dapat berupa masukan perawatan dan sinyal maintenance input yang berupa energy yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat berjalan.

f. Keluaran sistem (*output*)

Keluaran sistem adalah energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

g. Pengelolaan sistem (*Proces*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolahan yang dapat mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem (*objectives*)

Suatu sistem pasti mempunyai sasaran (objective) atau tujuan (goal), kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka sistem tersebut tidak berguna.

#### 2.1.4 Komponen Sistem

Dalam komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem.

Menurut Susanto dalam Capah (2020:5) komponen sistem informasi dapat dilihat dibawah ini

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu dalam computer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah-perintah dari computer yang tersusun secara sistematis.

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

#### 4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedure merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

#### 5. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam perangkat media penyimpanan yang berbentuk angka, huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input untuk di proses dan menghasilkan informasi.

Oleh karena itu, dalam membentuk suatu Sistem Informasi Akuntansi bukan hanya dibutuhkan operator untuk menjalankannya, melainkan dasarnya yaitu operator yang menjalankan sistem harus berpedoman dengan prosedur-prosedur yang ada jika tidak sebuah sistem tidak akan terlaksana dengan baik.

### **2.1.5 Klasifikasi Sistem**

Klasifikasi sistem merupakan suatu integrasi antara satu komponen dan komponen lain. Dalam melakukan pekerjaannya sistem mempunyai sasaran yang berbeda disetiap kasus yang terdapat dalam sistem tersebut. Maka sistem diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu.

### **2.1.6 Sistem Pencatatan**

Dalam pencatatan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk ataupun keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal (Alfajri 2018:22-23).

- a. *Single entry* (pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatatnya satu kali) berupa daftar transaksi yang mempengaruhi akun

dan kas yang penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

- b. *Double Entry* (pencatatan transaksi yang dicatat dua kali) mencatat transaksi dalam dua aspek yaitu sisi debit dan kredit.

### 2.1.7 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa pengertian informasi yaitu:

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam Resti Misra Aini (2019:195) “Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Menurut Mei H. M. Munte, (2009:1) menyatakan bahwa:

Informasi adalah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer*, *supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Mulyanto dalam Wuaya Jermias (2016:818) “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”

Dari kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa informasi adalah pengolahan data-data mentah kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan organisasi atau manajemen dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.8 Pengertian Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan pengiktisar terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Menurut American Intitute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Ratnaningsih & Suaryana (2020:6) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah di mengerti untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Suwardjono dalam Silaban (2021:10) mengungkapkan bahwa:

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Sujarweni dalam Jaya (2018:156) “Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak tertentu”.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi

ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak memerlukan.

### **2.1.9 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat di percaya informasinya dalam perusahaan atau organisasi untuk memampukan kegiatan perusahaan dalam beroporasi secara efektif dan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Romney dan Paul dalam Capah (2020:4) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam Zahro (2016:787) “Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi”.

Dari defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan perusahaan dalam mengelola data keuangan dan sistem yang dirancang untuk mengolah kumpulan sumber daya yang di proses secara manual atau bantuan computer untuk menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.10 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat komponen yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan menghasilkan informasi yang

bermanfaat dan berkualitas untuk pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan. Fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sistem akuntansi yang memberikan informasi akuntansi yang akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga informasi akuntansi tersebut dapat mengandung arti dan berguna bagi pihak manajemen dalam perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Wuaya Jermias (2016:820) mengungkapkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset perusahaan dan data-data perusahaan untuk memastikan data tersebut tersedia jika dibutuhkan akurat dan andal.

#### **2.1.11 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Untuk kebutuhan informasi baik kebutuhan internal maupun pihak eksternal dalam memenuhi fungsinya sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan dan menghasilkan informasi yang berguna dalam perencanaan dan pengendalian. Demikian dalam suatu sistem informasi akuntansi memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang memberikan pedoman kepada manajemen untuk melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna untuk menunjang perencanaan.

### **2.1.12 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer**

Dalam perkembangan dan persaingan bisnis yang sangat begitu ketat pada saat ini dibutuhkan sistem yang dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang berbasis manual atau tradisional sudah banyak ditinggalkan, dan beralih menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis computer. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi akan mempermudah dan mempercepat memperoleh informasi sehingga informasi dihasilkan oleh sistem akuntansi berbasis computer akan lebih akurat dan tidak membutuhkan banyak waktu, biaya dan tenaga untuk mengerjakannya.

Menurut James A. Hall dalam Widiastuti (2015:35) “Sistem informasi adalah serangkaian prosedur secara formal dimana data dikumpulkan, kemudian diproses menjadi suatu informasi dan didistribusikan kepada pengguna”.

Menurut Jhon F. Nash dan Martin B. Roberts “Sistem informasi adalah suatu kombinasi orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang bertujuan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memproses tipe transaksi dan memberi sinyal kepada manajemen untuk pengambilan keputusan” (Widiastuti 2015:35).

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan pengumpulan dan pengolahan data yang menghasilkan informasi yang dapat berguna bagi organisasi atau perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berbasis computer memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sistem informasi.



## **2.2 Motivasi Kerja**

Menurut Hasibuan dalam Jufrizen (Jufrizen 2018) “Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintregasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan”.

Menurut Martinus dalam Ningsih (2020:13) “Motivasi adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu, baik itu dorongan berasal dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhannya”.

Berdasarkan kedua kutipan diatas disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri sebagai tindakan atau keinginan seseorang sebagai karyawan dalam melakukan pekerjaan sehingga muncul keinginan untuk bekerja secara maksimal, semangat dan terampil dalam bekerja dengan menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan sehingga tindakan-tindakan tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Motivasi**

Menurut Hasibuan dalam Permatasari et al (2015:3) Jenis motivasi kerja yaitu:

#### **a. Motivasi Positif**

Motivasi positif adalah seorang atasan atau manajer memberikan motivasi kepada bawahannya dengan cara mengapresiasi atau memberi hadiah kepada karyawan yang berprestasi. Seorang karyawan akan semangat dalam bekerja dan pada umumnya manusia akan senang menerima suatu hal yang baik.

b. Motivasi Negatif

Motivasi negative adalah seorang manejer memotivasi bawahan dengan memberi sanksi atau hukuman atas tindakan pelanggaran yang di lakukan oleh karyawan dengan mengarahkan dan memberi informasi kepada karyawan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan dalam perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Motivasi**

Dalam sebuah perusahaan motivasi kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan kerja karyawan. Motivasi memberikan dampak positif bagi karyawan dan perusahaan, dengan adanya motivasi membuat karyawan semangat dalam bekerja dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Pemberian motivasi kepada karyawan merupakan pola untuk mengubah perilaku karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Untuk mencapai tujuan dalam perusahaan, seorang pemimpin atau manejer yang mampu atau berhasil memberikan motivasi (dorongan) kepada karyawannya akan menciptakan lingkungan terhadap tujuan-tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan kepada bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan.

Menurut Hasibuan dalam Han (2017:3) tujuan pemberian motivasi kepada karyawan antara lain:

- a. Mendorong gairah dan semangat dalam bekerja
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan dalam bekerja
- c. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- d. Meningkatkan kedisiplinan dalam bekerja

- e. Menurunkan tingkat absensi karyawan
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab
- g. Meningkatkan hubungan kerja yang baik pada perusahaan
- h. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi

### **2.2.3 Model-Model Motivasi**

Menurut Hasibuan dalam Han (2017:3) model motivasi yaitu:

#### **a. Model Tradisional**

Model tradisional merupakan pemberian insentif kepada bawahan untuk memotivasi karyawan. Dengan memberi insentif material untuk karyawan yang berupa (uang/barang) dapat menjadikan karyawan semangat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

#### **b. Model Hubungan Manusia**

Model Hubungan Manusia merupakan pemberian motivasi kepada karyawan dalam meningkatkan semangat dengan mengakui kebutuhan social yang penting dan berguna.

#### **c. Model Sumber Daya manusia**

Model sumber daya manusia merupakan motivasi yang didasari banyak faktor bukan hanya untuk mendapatkan material atau kebutuhan. Namun dengan didorong oleh rasa tanggung jawab sehingga membuat seorang karyawan merasa lebih puas untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

### **2.2.4 Teori-Teori Motivasi**

Dibawah ini terdapat beberapa teori-teori motivasi yaitu:

#### **a. Teori Motivasi HERZBERG (Teori dua faktor)**

Menurut Herzberg dalam Prihartanta (2015:6) terdapat dua jenis faktor yang membuat seseorang semangat dan berusaha untuk mencapai kepuasan diri dan ketidakpuasan yaitu, faktor motivator (faktor intristik) dan faktor hygiene (faktor eksrinsik).

- a) Faktor motivator merupakan motivasi yang diberikan oleh motivator agar seseorang berusaha untuk mencapai kepuasan dalam kemajuan tingkat kehidupan dan pengakuan.
- b) Faktor higiene merupakan motivasi untuk mendorong seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, yang didalamnya kondisi lingkungan, imbalan dan hubungan antara manusia.

b. Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow

Menurut Abraham Maslow dalam Andjarwati (2019:48) menyatakan bahwa sistem hirarki kebutuhan merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia.

- a) Kebutuhan Fisiologis (makanan,air dan tempat tinggal)
- b) Kebutuhan Rasa Aman (perlindungan terhadap bahaya, ancaman dan jaminan kemanan.
- c) Kebutuhan Sosial (kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang, hubungan persahabatan,kekeluargaan dan kepuasan dengan hubungan orang lain.
- d) Kebutuhan Harga Diri (kebutuhanakan kecukupan, prestasi, kekuasaan dan kebebasan.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri (kebutuhan pemenuhan diri,pengembangan diri dan potensi diri.

c. Teori McClelland kebutuhan akan pencapaian

Teori McClelland dalam Andjarwati (2019:50) merupakan kebutuhan akan pencapaian didasari oleh keinginan secara mandiri untuk memiliki benda, gagasan atau orang lain untuk merasa percaya diri. Dalam teori ini terdapat tiga kebutuhan yaitu:

- a) Kebutuhan pribadi untuk bertanggung jawab dan menemukan solusi terhadap masalah.
- b) Kebutuhan untuk menentukan tujuan terhadap pencapaian dan menghitung resiko.
- c) Kebutuhan umpan balik terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

d. Teori VROOM (Teori Harapan)

Teori kebutuhan dari Vroom menjelaskan bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia percaya tidak bisa dia lakukan. Menurut Vroom dalam Prihartanta (2015:8) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan tiga komponen yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) atas penggapaian dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.
- b) Instrumentalis merupakan penilaian akan tugas atau pekerjaan yang telah dikerjakan.
- c) Valensi merupakan respon atas pencapaian yang telah di peroleh seperti perasaan positif, netral atau negative.

### **2.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Motivasi Kerja**

Dalam perusahaan atau organisasi akan selalu berusaha untuk menggapai target dan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Agar mencapai tujuan tersebut sangat diperlukan sumber daya manusia sebagai komponen sistem informasi akuntansi dalam mengumpulkan dan mengolah data menjadi informasi. Sehingga karyawan dapat mampu bekerja dengan baik, namun untuk mendorong karyawan agar dapat bekerja dengan baik maka harus di motivasi.

Dengan perkembangan teknologi sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi akuntansi dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan. Sistem informasi akuntansi diyakini dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan karyawan sehingga meningkatnya motivasi kerja/kinerja seseorang karyawan.

Menurut Panjaitan dan Sophiana mengungkapkan bahwa penerapan teknologi sistem informasi akuntansi akan memberikan nilai tambah bagi pengguna dan sistem informasi dikatakan berkualitas jika sistem tersebut relative mudah untuk digunakan dan dipahami oleh penggunanya Astuti (2018:33).

Menurut Hariswanto menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja individu Astuti (2018:34).

Berdasarkan dari kedua kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap motivasi kerja sangatlah berpengaruh positif bagi karyawan dalam mendukung, mempermudah, mempercepat pekerjaan dan

meningkatkan kinerja karyawan. Dengan adanya sistem maka karyawan akan termotivasi untuk lebih baik dalam bekerja karna sistem dibuat agar dapat mempermudah karyawan dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.

#### **2.4 Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-Penelitian terdahulu yang relevan yang mana digunakan sebagai dasar acuan dalam penulisan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Shintia & Riduwan (2021:16) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan”. Hasil dari penelitian sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap karyawan PT. Sahabat Sakinah Senter.

Menurut Linggang Asniaty Hutabarat (2023:44) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Motivasi Kerja Pada Rumah Sakit Umum Trianda (RSU) Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai”. Hasil penelitian secara parsial Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh secara negative terhadap motivasi kerja.

Menurut Capah (2020:11) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalin Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (studi Pada Perusahaan Jasa di Kabupaten Subang)”. Hasil penelitian kinerja karyawa, motivasi kerja dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan efektif dengan tingginya motivasi kerja maka kinerja karyawan akan menjadi lebih baik.

Menurut Rizki (2019:76) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jasa Raharja (PERSERO) Cabang Sumatra Utara”. Hasil penelitian sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan dan motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

## **2.5 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

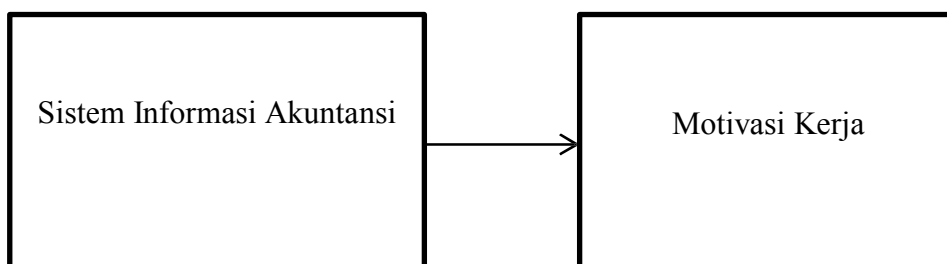
### **2.5.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis menghubungkan peneliti kedalam pengetahuan yang ada. Dengan arahan teori yang relevan, dalam mendapatkan dasar untuk hipotesa dan pilihan dari metode riset yang akan digunakan.

Sistem Informasi merupakan satu sumber daya bisnis, yang penting bagi kelangsungan hidup organisasi bisnis. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Diawali dengan sistem yang manual sekarang telah menggunakan computer sebagai alat bantu.

Dalam teknologi yang digunakan dan dipakai oleh karyawan pada suatu organisasi juga mempengaruhi motivasi kerja. Sistem informasi akuntansi perusahaan merupakan wujud dari teknologi. Dengan demikian ada dorongan untuk para karyawan agar lebih giat dan semangat dalam bekerja.





**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

### **2.5.2 Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono dalam Lutfi & Sunardi (2019:94) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Oleh karena itu, sesuai dengan variable-variabel yang akan diteliti maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

**H0:** Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap motivasi kerja karyawan.

**H1 :** Tidak terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap motivasi kerja karyawan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah metode dan rencana struktur penelitian untuk mencapai tujuan penelitian dan mendapat hasil penelitian yang relevan, objektif, efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Winarni (2018:24) “ Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

Menurut Sugiyono dalam Sinaga (2020:161) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut Mulyadi dalam Astuti (2018:39) “Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dimiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Vina Estetica.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sinaga (2020:161) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representative (mewakili)”.

Menurut Winarni (2018:40) “Sampel adalah sembarang himpunan sebagai bagian dari suatu populasi”.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik yang menggunakan kriteria yang di pilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Berikut merupakan kriteria karyawan RSUD Vina Estetica yang dijadikan sample, sebagai berikut:

1. Karyawan/karyawati divisi bagian Akuntansi dan Kasir
2. Karyawan/karyawati bagian Pengarsipan
3. Karyawan bagian Bendahara
4. Karyawan/karyawati bagian Manajer.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 30 orang dari 150 orang karyawan RSUD Vina Estetica.

### **3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer.

Menurut Jadongan Sijabat dalam Sitinjak (2020:30) “Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”.

Menurut Coper dan Emory dalam Gultom (2018:55) “Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, baik individu atau kelompok yang dikumpulkan secara khusus dan mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti”. Dalam penelitian ini adapun data primer yang diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Metode ini untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan bahasa ilmiah dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari jurnal, buku bacaan, dan bahan perkuliahan yang berhubungan erat dengan pokok penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh

data-data yang di perlukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui kuisisioner yang dibagikan kepada karyawan.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (angket), observasi atau pengamatan langsung dan data yang berkualitas adalah data yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi reabilitas dan validitasnya.

Menurut Sugiyono dalam Nizar (2018:59) “Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Jawaban responden yang diberikan dengan skor dengan menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju (5)                      Tidak Setuju                      (2)

Setuju                      (4)                      Sangat Tidak Setuju                      (1)

Kurang Setuju (3)

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono dalam Fanani et al (2016:44) “defenisi operasional variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja.

Menurut Hasibuan dalam Rahayu (2017:3) motivasi kerja adalah “pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan”.

#### 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Mei H. M. Munte (2017:7) Sistem Informasi Akuntansi adalah “sistem yang bertujuan mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan menginformasikan data transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan transaksi”.

Dalam Penelitian ini, pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala Ordinal. Rahayu (2017:10) menyatakan bahwa “Skala ordinal adalah data statistic yang mempunyai daya berjenjang, tetapi perbedaan antara angka yang satu dan angka yang lainnya tidak tetap”.

### 3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengukur hubungan kualitas sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja. Dalam mendukung hasil dan akurasi penelitian, maka data penelitian yang diperoleh akan analisis dengan penggunaan peralatan statistic melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*).

#### 3.5.1 Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable.

##### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsisten hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai cronbach alpha reliabilitas yang baik adalah semakin mendekati nilai 1. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ .

#### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X : Sistem Informasi Akuntansi

Y : Motivasi Kerja

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

### 3.5.4 Pengujian Hipotesi

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (signifikan) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

#### b. Uji koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi



adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas.